

ARTIKEL

IMPLEMENTASI MANAJEMEN OPERASIONAL

PADA INDUSTRI MANUFAKTUR MUKENA

Rizky Saputra
Program Studi Manajemen S1
Stie Yasa Anggana Garut

ABSTRAK

Pada abad ke-14 Walisongo memperkenalkan mukena seiring dengan penyiaran Agama Islam di Jawa. Saat itu mukena digunakan untuk menutupi Bagian Tubuh Wanita Jawa yang hanya memakai kemben. Komodifikasi mukena terjadi setelah abad ke-20. Kondisi ini disebabkan oleh karakteristik mukena sebagai barang ekonomi, semakin banyak wanita muslimah yang menggunakan mukena dan meluasnya ideologi pasar sehingga seseorang merasa lebih nyaman membeli mukena dari pada membuatnya secara swadaya. Kondisi ini memberikan peluang bagi penjahit atau produsen untuk mengembangkan industri penjualan perlengkapan salat. Hal ini terkait pula dengan ideologi yang berlaku pada industri pembuat mukena, yakni ideologi pasar sehingga mereka melihat mukena sebagai sumber keuntungan. Posisi produsen lebih kuat daripada konsumen mukena karena produsen menguasai aneka modal, yaitu modal ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik secara bersinergi. Gejala ini tercermin pada semakin berkembangnya produk dan pasar mukena.

Kata kunci: memilih desain dan menjahit mukena

UNSUR UNSUR 5W 1H DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR MUKENA:

What (Apa) : Yang di produksi?

Who (Siapa) : Yang memproduksi mukena itu?

Where (Dimana) : Mukena itu di produksi?

When (Kapan) : Industri mukena ini mulai?

Why (Mengapa) : Memilih industri manufaktur mukena?

How (Bagaimana) : Cara membuat mukena?

1.PENDAHULUAN

Mukena adalah busana perlengkapan salat untuk perempuan muslim khas di Indonesia, sebenarnya dalam Islam tidak ada kaidah terperinci perihal pakaian seperti apa yang seyogyanya digunakan untuk salat, yang ada hanyalah prinsip-prinsip umum bahwa busana untuk salat hendaknya menutupi aurat dan bersih dari noda atau kotoran.

Mukena adalah komoditas budaya khas di Indonesia, konon merupakan hasil penyesuaian yang dilakukan oleh para wali zaman dahulu sesuai dengan prinsip dalam Agama Islam. Prinsip Agama Islam menerangkan bahwa seorang wanita muslimah harus berpakaian bersih, rapi, wajar, tidak berlebihan, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak menyerupai laki-laki, kainnya harus tebal, tidak diberi wewangian dan menutupi aurat.

Ketika itu cara berbusana Perempuan Indonesia adalah mengenakan kemben yang memperlihatkan dada bagian atas hingga kepala, untuk menyelaraskan dengan cara berpakaian yang diatur dalam Islam maka diciptakanlah mukena yang lugas untuk menutupi seluruh anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan. Berdasarkan hal tersebut banyak kalangan ingin membuat usaha mukena. Usaha mukena mulai menjamur di kalangan wanita muslimah. Mukena tersedia pula untuk anak-anak dengan berbagai model. Hal ini terjadi untuk memenuhi kebutuhan mukena yang meningkat secara signifikan terutama pada Bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Dewasa ini mukena digunakan bukan sekedar penutup aurat wanita, mukena dikenakan sebagai busana untuk mempercantik diri, agar tampil modis dan menarik. Mukena semakin laris dan dijual di pusat-pusat perbelanjaan. Usaha mukena ini adalah salah satu usaha yang memiliki kemungkinan rugi yang sangat kecil karena mukena merupakan produk yang tidak mudah rusak dan tidak bisa basi.

2.HASIL DAN PEMBAHASAN

PT.Forpos merupakan salah satu Industri Manufaktur Mukena di Garut, PT. Forpos ini sudah berdiri sejak Januari 2022 hingga saat ini. PT Forpos memiliki store offline yang beralamat di Kp Babakan Kalapa Jalan Cimanuk RT/RW 07/05 Desa Patarumam Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut (44112). Selain store offline PT.Forpos menjual hasil produksinya secara online diberbagai e-commerce yang tersedia.

Visi dari PT. Forpos adalah menjadi penyedia mukena yang terdepan dalam kepuasan pelanggan. Sedangkan Misi yang ditetapkan adalah memproduksi, memasok, dan menjual barang langsung produk mukena kepada pasar, dengan memerhatikan lingkungan dan peraturan pemerintah.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, PT.Forpos yang didirikan pada awal tahun 2022 ini mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini diperkuat dengan data pembelian dan promosi yang sudah dilakukan diberbagai macam sosial media, yang menunjukkan bahwa sebanyak 50% sudah mengetahui produk Avimia pada rentang bulan Januari-Juni.

Dilihat dari perkembangan diatas, dapat disimpulkan yaitu dengan melakukan observasi terhadap keinginan para konsumen PT.Forpos akan tahu keinginan dari para konsumen tersebut. Pengembangan terhadap e-commerce juga

memberikan keuntungan yang lebih besar bagi kami karena dengan adanya e-commerce akan mempermudah komunikasi antara produsen dan konsumen, mempermudah pemasaran dan promosi barang atau jasa, memperluas jangkauan calon konsumen dengan pasar yang luas, mempermudah proses penjualan dan pembelian, mempermudah pembayaran karena dapat dilakukan secara online dan mempermudah penyebaran informasi.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya fenomena penggunaan social media beberapa tahun terakhir ini sungguh sangat mengejutkan. Semua orang seolah-olah mulai beralih menuju tren digital ini, mereka menemukan media baru untuk mengekspresikan diri, membentuk opini, berbagi informasi atau sekedar mencari kawan. Media baru ini bersifat interaktif, horisontal dan mencerdaskan yang membuat cara berkomunikasi berubah sama sekali.

Besarnya populasi, pesatnya pertumbuhan pengguna internet merupakan potensi bagi sebuah perusahaan untuk terus maju dalam menjalankan bisnis di era digital saat ini. Jika dulu banyak perusahaan yang antipati terhadap adanya sosial media, karena dianggap dapat menurunkan produktifitas perusahaan, maka akhir-akhir ini trendnya justru sebaliknya, banyak perusahaan mulai mengikuti arus perubahan ini.

Bahan mukena yang bagus yaitu bahan katun, sutra, spandek, dan rayon. Dimana bahan mukena ini dikenal sebagai bahan kain yang nyaman karena terasa halus, ringan dan dingin saat digunakan. Dengan memilih bahan mukena yang digunakan, kamu bisa beribadah dengan nyaman dan tenang.

Keunggulan dari PT.Forpos yaitu menggunakan bahan katun rayon, karena bahan katun rayon untuk mukena termasuk ke dalam jenis bahan semisintetis yang diperoleh dari kombinasi serat kapas dan rayon. Karena memiliki kandungan serat kapas dan serat hasil regenerasi selulosa, maka kain katun rayon secara umum akan terasa lebih adem, lebih nyaman dipakai dan dapat menyerap keringat dengan baik. Beberapa ciri paling khas dari bahan katun rayon PT.Forpos yang bisa dilihat dan dirasakan secara langsung diantaranya:

- Bahan katun rayon lebih bercahaya dan berkilau.
- Bahan katun rayon tekstur bahannya cenderung ringan.
- Bahan katun rayon terkesan jatuh namun tidak mencetak bentuk tubuh.
- Bahan katun rayon terasa adem sehingga nyaman digunakan.
- Bahan katun rayon mudah menyerap keringat.

Input 7M:

Man (Manusia)

- Tim Produksi (2)
- Tim Promosi (1)
- Tim Desain (2)

Money (Uang)

Modal awal yang dikeluarkan untuk produksi mukena yaitu sebesar Rp 24.750.000 (100pcs)

- Pembelian bahan mukena Rp 20.000.000

- Renda mukena Rp 2.750.000

- Jasa jahit Rp 1.000.000

Machine (Mesin)

Mesin yang digunakan untuk produksi mukena Avimia yaitu mesin jahit

Method (Metode)

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode jahit

Material (Bahan Baku)

Bahan yang kami gunakan yaitu menggunakan bahan katun rayon,renda,label merek,benang.

Market (Pasar)

Target pasar, sasaran mukena avimia yaitu kalangan remaja, ibu-ibu dan media promosi yang kami gunakan yaitu media platfrom online shop seperti Instagram, Shopee, Website resmi dan Facebook serta store offline.

Minute (Waktu)

Dalam jangka waktu satu minggu perusahaan kami memproduksi 5 (lima) produk, untuk memproduksi 100pcs produk perusahaan kami memerlukan waktu 5 (lima) bulan.

3.CARA PEMBUATAN MUKENA

1.Memilih model mukena

Siapkan terlebih dahulu referensi model mukena yang anda inginkan. Sebagai bahan percobaan usahakan untuk memilih model mukena yang sederhana, tanpa ada tambahan pelapis di bagian kepala dan juga tanpa rempel (ruffle).Khusus di Indonesia sendiri secara umum terdapat tiga macam model mukena yang biasa dipakai untuk beribadah. Model mukena yang dimaksud yaitu berupa mukena one piece (terusan), mukena abaya dan mukena two piece.

a. Mukena One Piece

Mukena one piece merupakan mukena yang memiliki bentuk sangat sederhana karena bisa dikenakan langsung untuk menutup seluruh bagian badan tanpa perlu menambahkan busana penutup tubuh bagian bawah apapun.

b. Mukena Abaya

Mukena abaya sebenarnya merupakan model mukena baru yang berbentuk sangat mirip dengan mukena one piece hanya saja untuk mukena abaya desainnya dibuat tanpa penutup kepala.

c. Mukena Two Piece

Mukena two piece merupakan jenis mukena yang terdiri atas dua potong bahan, yakni bagian atas dan bagian bawah.

- Bagian atas dari mukena two piece bentuknya mirip seperti hijab instan (bergo) tapi ukurannya jauh lebih panjang dan lebar hingga menutupi tangan.
- Bagian bawah dari mukena two piece biasa dibuat seperti layaknya rok elastis berukuran panjang hingga menyentuh lantai.

Dibandingkan jenis mukena yang lainnya, model mukena two piece menjadi salah satu jenis mukena yang paling banyak di pakai oleh perempuan Indonesia. Selain lebih mudah untuk dikenakan mukena ini juga sangat cocok dibuat untuk anda yang masih pemula dalam dunia jahit-menjahit.

2. Menyiapkan Bahan Mukena

Untuk membuat mukena yang berkualitas dan terasa nyaman saat dikenakan, persiapkan bahan dasar mukena beserta bahan tambahan lain yang mungkin diperlukan untuk menyempurnakan mukena.

- Dalam memilih bahan pastikan kain yang akan anda gunakan untuk membuat mukena memiliki karakteristik yang adem dan tidak membuat tubuh anda kepanasan.
- Pilih warna dasar bahan mukena yang sesuai dengan warna kesukaan anda.
- Pertimbangkan berat kainnya, jangan sampai terlalu tebal dan terlalu berat.
- Ketebalan bahan kain untuk mukena yaitu tidak sampai “tembus pandang” ketika dilihat dari luar.

Beberapa contoh bahan kain yang memenuhi syarat tersebut antara lain berupa kain parasut, kain abutai, kain katun, kain spandex, kain sutra, serta beberapa jenis kain lain yang sejenis seperti kain shantung dan juga kain mori (yang biasa digunakan untuk membuat batik).

- Kain parasut merupakan kain yang memiliki tekstur sngat ringan dan mudah dibersihkan. Khusus untuk membuat mukena, kain parasut yang dapat dipakai yakni berupa kain parasut kusut, kain parasut tipis atau kain parasut super.
- Kain abutai termasuk ke dalam jenis kain yang terbuat dari polyester. Seperti halnya kain parasut, bahan abutai juga memiliki karakteristik tipis dan ringan namun sedikit lebih mengkilap.

- Kain katun banyak dipilih sebagai bahan mukena karena memiliki tekstur yang kuat, halus, mudah menyerap keringat namun dari segi harga juga lumayan terjangkau. Beberapa varian kain katun yang bisa dipakai untuk mukena diantaranya berupa:
 - Kain katun jepang yang memiliki karakteristik adem bila digunakan.
 - Kain katun rayon dari campuran katun dan rayon.
 - Kain katun paris yang mempunyai karakteristik mirip dengan kain katun jepang tapi sedikit lebih tipis.
 - Kain katun silk yang nyaman dipakai, mudah diatur serta adem dan memiliki daya serap keringat yang baik.
 - Kain katun IMA dengan garis serat yang sedikit lebih jelas dan memiliki karakteristik nyaman saat digunakan.
 - Kain katun lokal yang harganya relatif murah dan terjangkau.
- Sebagai salah satu bahan high quality, kain sutra pada dasarnya juga dikenal sangat mahal. Ketika digunakan untuk membuat mukena bahan inipun akan memberikan kesan sangat mewah dan elegan.
- Kain spandek merupakan bahan kain yang memiliki karakteristik sangat khas yakni elastis (stretch). Belakangan kain ini juga banyak digunakan untuk membuat mukena walau agak panas.
- Kain shantung dan **kain mori** sebenarnya merupakan bahan kain yang biasa dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan batik tapi juga tidak kalah menarik ketika dibuat mukena.

Perkiraan standar bahan yang dibutuhkan untuk membuat 1 set mukena two piece ukuran dewasa yaitu:

- Untuk bawahan mukena bahan yang harus disiapkan minimal 1,5 sampai 1,6 meter.
- Untuk atasan mukena bahan yang harus disiapkan minimal 2,15 sampai 2,25 meter.
- Sementara untuk bahan dagu dan tali, bisa menggunakan sisa potongan pola atasan.

Dari uraian tersebut jadi total panjang kain yang dibutuhkan untuk membuat satu set mukena dewasa model two piece minimal 3,75 sampai 4 meter (dengan lebar kain 115 cm atau 120 cm).

Tapi kalau anda ingin membuat atasan mukena yang agak panjang, membuat bawahan mukena yang lebih lebar, membuat atasan mukena menggunakan pet atau untuk mukena rempel (ruffle) maka panjang kain yang perlukan juga perlu ditambahkan lagi.

3. Menentukan Ukuran Mukena

Buat mukena sesuai ukuran badan anda agar mukena tersebut terasa lebih nyaman saat dikenakan. Pastikan pula bagian bawah mukenanya tidak kepanjangan atau kependekan.

- Untuk membuat mukena dewasa dengan model two piece, panjang atasan mukena bagian depan dapat dibuat 105 cm.
- Sementara ukuran mukena bagian belakang idealnya lebih panjang minimal 10 hingga 15 cm dari pada panjang mukena bagian depan.
- Ukur lingkar muka anda dengan meteran untuk menentukan seberapa besar lubang wajah pada mukena.
 - Ukuran muka untuk orang dewasa idealnya berkisar 56 cm.
 - Bila ukuran ini dibagi dua terhitung dari puncak mukena hingga dagu akan menjadi 28 cm.
 - Khusus untuk bawahan mukena panjangnya bisa dibuat 116,5 cm dan lingkar roknya 150 cm.

4. Membuat Pola Mukena

Selesai menentukan ukuran mukena selanjutnya anda tinggal membuat pola mukena sesuai model yang anda inginkan. Pada mukena model two piece polanya sendiri secara umum tersusun atas dua buah pola, yakni berupa pola besar dan beberapa pola kecil.

- Pola besar pada mukena terdiri atas pola atasan dan bawahan mukena.
- Pola kecil pada mukena terdiri atas pola tali dan pola dagu.

Berikut gambaran singkat mengenai bentuk dan ukuran pola jadi yang dapat anda gunakan sebagai acuan dalam membuat mukena.

5. Meletakkan Pola di Atas Bahan

Pola mukena yang telah selesai dibuat selanjutnya dapat diletakkan di atas bahan yang telah dibentangkan dengan memperhatikan tanda-tanda pola seperti arah serat dan jumlah potongan pola.

- Lipat bahan kain menurut arah memanjang kemudian semat sisinya dan diberi pemberat agar posisinya tidak bergeser.
- Saat meletakkan pola mukena pastikan arah serat pada pola harus sejajar dengan tepi bahan, kemudian beri kampuh dan semat pola dengan jarum pentul.
- Letakkan pola tali, pola dagu serta bagian pola lainnya dari mukena.

6. Memotong Bahan Kain

Setelah menentukan ukuran dan membuat pola mukena sekarang saatnya bagi anda untuk memotong bahan kain dengan menggunakan gunting khusus kain.

- Mulailah memotong bahan yang paling dekat dengan tepi terlebih dahulu. Potong bahan kain mengikuti garis kampuh yang telah dibuat sebelumnya.
- Potong bahan kain dari bagian pola yang besar baru pola yang kecil seperti tali dan potongan bahan untuk bagian dagu.
- Supaya hasil guntingan yang didapatkan terkesan tampak rata dan halus gunakan gunting yang tajam.

Untuk memastikan bahwa proses pemotongan bahan kain yang anda lakukan berjalan dengan baik perhatikan pula beberapa hal penting sebagai berikut.

- Posisikan ibu jari anda pada lubang pegangan gunting yang kecil sementara empat jari lainnya pada lubang gunting yang lebih besar.
- Letakkan tangan kiri anda diatas bahan untuk menekan agar bahan tidak terangkat sementara tangan kanan memegang gunting dengan benar.
- Buka gunting kain lebar-lebar setiap kali anda memotong bahan kain agar tepi bahan yang digunting menjadi lebih rata.
- Usahakan agar bahan kain agar tidak terangkat atau diputar posisinya pada waktu dipotong.

7. Memindahkan Tanda Pola Pada Kain

Proses memindahkan tanda pola pada kain juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk untuk memudahkan pekerjaan seorang penjahit dalam menyatukan bagian-bagian pola sehingga nantinya pakaian yang hasilnya dapat dijahit dengan tepat.

- Tujuan dilakukannya proses ini yaitu untuk memberikan batas besaran kampuh pada kain serta memberi tanda batas pola pada kain.
- Karena keberadaan tanda pola mukena ini menjadi suatu hal yang sangat penting maka anda harus benar-benar teliti dalam memindahkannya.

8. Menjahit Mukena

Selesai melakukan pemotongan bahan, selanjutnya anda tinggal menjahit potongan-potongan bahan kain hingga menjadi sebuah mukena sesuai rancangan desain yang sudah anda buat sebelumnya.

a. Menjahit Bagian Dagu

Siapkan bahan untuk bagian dagu yang telah dipotong sesuai pola kemudian lipat bagian yang lebih panjang menjadi dua sama besar. Pastikan posisi kain bagian buruk kain saling berhadapan lalu jahit sepanjang tepi kainnya.

b. Membuat Tali

Jahit bahan kain untuk tali mukena kemudian masukkan karet elastis ke dalamnya.

- Lipat bahan kain secara memanjang dengan posisi bagian baik bahannya saling berhadapan kemudian jahit sepanjang tepinya sesuai garis kampuh.
- Jika sudah balik kain dengan loop turner lalu masukkan karet elastis berukuran 1 cm dengan panjang ± 25 cm.
- Tahan ujung-ujung tali dengan bantuan jarum pentul kemudian tindas dengan jahitan pada jarak $\pm 1,5$ cm dari masing-masing ujung tali kepala.
- Rapikan ujung tali mukena dengan memasukkan tirus kain ke dalam lubang selebar 0,5 cm.

c. Menjahit Atasan Mukena

Siapkan bahan atasan mukena yang sudah dipotong sesuai dengan pola kemudian jahit sesuai langkah-langkah berikut.

- Gabungkan dua sisi pinggiran kain mukena mengikuti garis kampuh dengan menyisakan sedikit lubang untuk kepala. Saat menjahit kampuh posisikan kain bagian baik saling berhadapan (kain bagian buruk menghadap ke luar).
- Pasangkan potongan bahan yang telah disiapkan untuk bagian dagu lalu jahit dengan bagian utama mukena.
- Obras seluruh tepi bahan mukena supaya lebih rapi kemudian selesaikan bagian dagu, lingkaran wajah dan juga bagian bawah mukena.
- Jika sudah pasang pula tali mukenanya yang telah diberi karet elastis pada bagian lubang wajah mukena.

d. Menjahit Rok Mukena

Untuk menjahit bawahan mukena caranya kurang lebih sama seperti cara menjahit rok elastis.

- Jahit bahan kain untuk bawahan mukena hingga berbentuk seperti pipa kemudian obras bagian kampuhnya agar tampak rapi.

- Buat wadah untuk menempatkan tali elastis kemudian masukkan tali elastis ke dalamnya (sesuaikan panjang karet elastis dengan lingkar pinggang anda).
- Sebagai penyelesaian akhir lipat kecil bagian bawah rok mukena lalu tindas dengan mesin jahit.

9. Mengecek Hasil Jahitan

Cara membuat mukena selanjutnya, setelah kegiatan menjahit selesai dilakukan proses selanjutnya adalah inspeksi untuk mengecek ada tidaknya jahitan yang terbuka, teknik jahit yang salah, benang yang tidak cocok dan benang yang kusut karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas mukena.

Beberapa ciri paling khas yang menandai bahwa sebuah mukena memiliki kualitas jahitan yang bagus diantaranya:

- Jahitan tampak halus dan rapi, tidak melenceng, tidak loncat dan tidak mengkerut.
- Semakin kecil stik yang digunakan maka semakin halus juga hasil jahitannya.
- Semakin banyak jumlah kerapatannya jahitannya maka semakin bagus kualitasnya.
- Obrasan pada tepi pakaian harus memiliki bentuk yang halus dan rapi serta warna benang yang disesuaikan dengan warna kain yang dijahit.

10. Pengepresan Mukena

Jika jahitan mukena sudah dirasa cukup baik dan tidak ada masalah bisa dilakukan penyelesaian akhir yakni dengan pengepresan. Cara mengerjakannya yaitu:

- Gunakan alat untuk mengepres bagian-bagian mukena.
- Pres lipatan mukena.
- Pres kampuh-kampuh mukena.
- Pres kelim mukena.
- Untuk memudahkan anda dalam melakukan pengepresan mukena gunakan alat bantu setrika bila memang sekiranya dibutuhkan

11.KOMODIFIKASI MUKENA

Sebelum membahas mengenai komodifikasi mukena haruslah diketahui apa itu komodifikasi, mengutip dari Greg Fealy (2008) istilah komodifikasi berasal dari commodity, yang antara lain berarti benda komersial atau objek perdagangan [1]. Jadi komodifikasi Agama Islam adalah komersialisasi Agama Islam atau mengubah keimanan dan simbol-simbolnya menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk mendapat keuntungan. Selanjutnya dalam

analisis masyarakat konsumsi menurut Baudrillard (1998) masyarakat yang terkomodifikasi adalah suatu masyarakat di mana segala sesuatu mengalami komodifikasi dalam artian segala sesuatunya berubah menjadi komoditas [2]. Suatu masyarakat di mana tidak ada sesuatu pun yang tidak dapat dipertukarkan termasuk di dalamnya hal-hal nonmaterial yang sebelumnya dianggap bukan untuk diperjualbelikan seperti ilmu pengetahuan dan seni.

Mukena merupakan sarana wajib yang digunakan oleh Wanita Muslim Indonesia ketika ia hendak melakukan ibadah. Dewasa ini mukena bukan saja sebagai simbol keimanan karena sudah menjadi produk atau komoditas yang dapat dijual atau dibeli di pasar. Saat ini mukena sudah dikomodifikasi untuk beberapa alasan. wanita saat ini sudah tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat sendiri mukena yang akan digunakan, pembuatan mukena acap kali dianggap sebagai beban bagi sebagian muslimah.

Saat ini banyak wanita muslimah yang lebih memilih berkarir dalam dunia kerja daripada berdiam diri di rumah. Selain itu, tidak semua wanita memiliki keterampilan menjahit yang baik. Tidak saja karena banyak mengurus tenaga dan waktu, tetapi pula mengurus modal finansial (modal ekonomi). Kondisi ini memerlukan cara untuk memecahkannya. Pada konteks inilah muncul solusi, yaitu membeli mukena sehingga komodifikasi mukena menjadi tidak terhindarkan.

Dengan adanya komodifikasi mukena akan sangat membantu baik dari produsen maupun konsumen jika dilihat dari produsen, pendapatan akan bertambah apabila mukena yang ditawarkan terjual. dan apabila dilihat dari segi konsumen, maka konsumen tidak akan sibuk karena harus membuat terlebih dahulu mukena yang akan digunakan nanti. Pembuatan mukena adalah simbol tradisionalitas, sedangkan komodifikasi mukena adalah simbol modernitas. Akibatnya, Orang Islam yang memosisikan dirinya sebagai manusia modern lebih suka membeli mukena daripada membuat mukena dengan cara membuat sendiri karena terkait dengan modernitas.

4.METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih yaitu metode penelitian observasi, metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Dengan metode ini PT. Forpos jadi bisa mengetahui keinginan para konsumen, dan kami akan lebih mengembangkan promosi penjualan kami di berbagai e-commerce yang ada, sehingga memudahkan para konsumen untuk bisa membeli produk kami.

Kesimpulan:

Dalam bisnis mukena ini kita sebagai penjual harus mengetahui bahan yang ingin di gunakan agar mukena yang kita produksi itu berkualitas dan berbagai model juga, usaha mukena ini bisa di bilang tidak ada kerugian begitu

besar,karena busana mukena ini bisa di ganti ganti model dan mukena ini tidak akan basi meskipun di simpan lamanya juga,untuk cara pembuatannya juga kita harus teliti dalam setiap langkah langkahnya agar mukena bisa di jual dengan desain/model yang memuaskan dan maksimal.